

**PENGARUH MODEL SCRAMBLE BERBANTUAN WORDWALL TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI 1
PAGAR AIR ACEH BESAR**

Siti Hairani Siregar¹, Aida Fitri², Suci Fitriani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

¹sitihairanisiregar454@gmail.com, ²aida@usk.ac.id, ³sucifitriani@usk.ac.id

ABSTRACT

Beginning reading ability is an essential foundation for elementary school students, particularly those in lower grades, in supporting their future learning success. However, there are still students who experience difficulties in recognizing letters and reading syllables, words, and simple sentences. These problems are influenced by the use of less varied learning models and the limited utilization of interactive learning media. Therefore, an innovative learning approach is needed to enhance students' engagement and learning motivation, one of which is the implementation of the Scramble learning model assisted by Wordwall. This study aims to determine the effect of the Scramble learning model assisted by Wordwall on the beginning reading ability of first-grade students at SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar. This research employed a quantitative approach using a Pre-Experimental Design in the form of a One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 25 students selected through total sampling technique. Data were collected using performance tests in the form of pretest and posttest. Data analysis was conducted through normality testing and Paired Samples t-test using SPSS version 26. The results showed that the mean pretest score was 49.40 and increased to 79.60 in the posttest. The significance value of $0.000 < 0.05$ indicated that H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, the Scramble learning model assisted by Wordwall has a significant effect on students' beginning reading ability.

Keywords: *Scramble Model, Wordwall, Beginning Reading Ability.*

ABSTRAK

Kemampuan membaca permulaan merupakan dasar penting bagi siswa sekolah dasar, khususnya kelas rendah, dalam menunjang keberhasilan pembelajaran selanjutnya. Namun, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran *Scramble*

berbantuan Wordwall. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Scramble* berbantuan Wordwall terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Pre-Experimental Design* dalam bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 25 siswa yang ditentukan melalui teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas dan uji *Paired Samples t-test* menggunakan bantuan SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 49,40 dan meningkat menjadi 79,60 pada *posttest*. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model pembelajaran *Scramble* berbantuan Wordwall berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Kata Kunci: Model Scramble, Wordwall, Kemampuan Membaca Permulaan.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa, terutama pada kemampuan membaca. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pada kelas rendah sekolah dasar, pembelajaran difokuskan pada membaca permulaan. Menurut Dalman (2017), membaca permulaan adalah tahap awal pembelajaran membaca yang menekankan pada kemampuan mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana secara lancar dan tepat. Kemampuan ini menjadi fondasi

penting bagi keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran lainnya.

Sejalan dengan itu, Rahim (2018) menyatakan bahwa membaca permulaan bertujuan agar siswa mampu memahami simbol-simbol bahasa tulis dan mengubahnya menjadi bunyi bermakna. Apabila kemampuan membaca permulaan tidak berkembang dengan baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang membutuhkan kemampuan membaca sebagai sarana utama memperoleh informasi. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas I SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar. Rata-rata nilai pretest kemampuan membaca permulaan siswa hanya mencapai 49,40 dan belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah. Proses pembelajaran yang berlangsung masih cenderung berpusat pada guru dan kurang memanfaatkan media pembelajaran interaktif, sehingga siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam kegiatan membaca.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran Scramble. Menurut Huda (2014), model Scramble merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk menyusun huruf, kata, atau kalimat yang diacak menjadi susunan yang benar sehingga dapat melatih konsentrasi, ketelitian, serta pemahaman konsep. Model ini bersifat aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses

pembelajaran. Agar lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi, model Scramble dapat dipadukan dengan media pembelajaran berbasis digital seperti Wordwall. Wordwall merupakan platform pembelajaran interaktif yang menyediakan berbagai bentuk permainan edukatif yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar.

Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran sejalan dengan pendapat Arsyad (2017) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan, meningkatkan perhatian siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif yang dipadukan dengan media digital mampu meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Scramble berbantuan Wordwall terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD

Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model tersebut terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan model pembelajaran membaca permulaan serta secara praktis menjadi alternatif solusi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre Experimental*, menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri 1 Pagar Air yang berjumlah 2 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I A SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar yang berjumlah 25 orang, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik total

sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlahnya relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan (Arikunto, 2018).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes unjuk kerja berupa tes membaca. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa berdasarkan tema yang ditentukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui tes unjuk kerja berupa pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan siswa sedangkan post-test diberikan setelah perlakuan untuk mengukur hasil kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberlakukannya model scramble berbantuan wordwall. Hasil tes digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil dari kemampuan membaca permulaan siswa serta pengaruh penggunaan model scramble berbantuan wordwall

terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Scramble* berbantuan *Wordwall* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Data diperoleh dari hasil pretest dan posttest yang kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data. Selanjutnya, dilakukan uji Paired Sample t-test untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* berbantuan *Wordwall* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Scramble* berbantuan *Wordwall* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar. Penelitian menggunakan desain *One*

Group Pretest-Posttest Design dengan jumlah subjek 25 siswa.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean
Pretest	25	20	75	49,40
Posttest	25	60	95	79,60

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata pretest sebesar 49,40 meningkat menjadi 79,60 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 30,20 poin. Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih berada pada kategori rendah sebelum diberikan perlakuan. Setelah penerapan model pembelajaran, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 79,60. Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca permulaan siswa ke arah yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi data pretest dan posttest lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka analisis dilanjutkan menggunakan uji Paired Sample t-test

untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble berbantuan Wordwall memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar.

Peningkatan tersebut terjadi melalui penerapan sintaks pembelajaran sebagai berikut: Menyampaikan tujuan dan menyajikan materi, Pembagian kelompok, Pembagian kartu soal dan kartu jawaban, Pembuktian kartu soal dan kartu jawaban, Menarik Kesimpulan.

Pada tahap menyampaikan tujuan dan menyajikan materi Guru menyampaikan materi tentang keinginan dan kebutuhan melalui cerita "Bimo di Pasar" sebagai pengantar, disertai gambar-gambar yang menggambarkan contoh

kebutuhan dan keinginan. Selanjutnya, siswa menerapkan model *Scramble* dengan menyusun huruf yang diacak melalui media *Wordwall*.

Penggunaan *Wordwall* membuat siswa lebih antusias karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan interaktif. Siswa terlihat fokus dan konsentrasi dalam mengikuti aturan permainan saat menyusun kata. Hal ini sejalan dengan dengan yang dikemukakan oleh Rabeka (2018:2) berpendapat bahwa model pembelajaran scramble merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri.

Tahap pembentukan kelompok belajar, Siswa dibagi menjadi empat kelompok untuk mengerjakan LKPD dan kartu *scramble* selama 35 menit. Setiap kelompok berdiskusi menyusun huruf yang diacak menjadi kata yang benar dan menuliskannya dalam LKPD. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat aktif bekerja sama, saling membaca huruf, dan berdiskusi untuk menentukan jawaban yang tepat. Pembelajaran

kemudian dilanjutkan dengan penggunaan media *Wordwall*. Siswa secara bergantian maju untuk menyusun kata yang diacak melalui aplikasi, sementara siswa lain memperhatikan dan ikut membantu. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan antusias karena pembelajaran dikemas seperti permainan. Melalui kegiatan menyusun huruf dan kata secara berulang, kemampuan membaca permulaan siswa semakin berkembang.

Pada tahap pembagian dan pembuktian kartu, siswa mengikuti kuis antarkelompok berdasarkan cerita "Bimo di Pasar". Guru mengajukan pertanyaan tentang barang-barang dalam cerita, kemudian setiap kelompok menjawab dan mengambil huruf-huruf yang telah diacak untuk disusun serta ditempelkan di papan tulis. Suasana kompetisi yang sehat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi untuk berpartisipasi. Kegiatan ini melatih daya ingat dan kemampuan membaca siswa karena mereka harus mengenali huruf dan menyusunnya dengan tepat dalam waktu yang terbatas.

Pada tahap penarikan kesimpulan, guru bersama siswa

merefleksikan kembali materi yang telah dipelajari agar pemahaman siswa semakin kuat. Guru juga memberikan penghargaan kepada kelompok yang tercepat sebagai bentuk apresiasi. Pemberian penghargaan tersebut membuat siswa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar lebih baik. Melalui kegiatan menyimpulkan dan evaluasi bersama, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa kembali mengulang serta memperbaiki pemahaman mereka.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Scramble berbantuan *Wordwall* efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran pada membaca permulaan. Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca permulaan, tetapi juga meningkatkan motivasi, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Apreasta *et al.* (2024), dalam *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* yang menyatakan bahwa model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar melalui

keterlibatan aktif dalam menyusun huruf dan kata.

Meskipun penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan, seperti pengelolaan waktu yang kurang optimal, kondisi kelas yang cenderung ramai akibat antusiasme siswa, serta perbedaan kemampuan membaca permulaan antar siswa yang memengaruhi kecepatan penyelesaian tugas. Namun demikian, secara umum penerapan model pembelajaran *scramble* berbantuan Wordwall tetap berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* berbantuan Wordwall berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar dan dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang inovatif, aktif, dan menyenangkan di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Scramble* berbantuan

Wordwall berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 49,40 pada pretest menjadi 79,60 pada posttest. Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca sebelum dan sesudah perlakuan.

Penerapan model *Scramble* berbantuan Wordwall mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, dan menyusun kata dengan benar, serta membuat pembelajaran lebih aktif dan menarik bagi siswa..

DAFTAR PUSTAKA

- Apreasta, L., Marlianda, R., & Adinda, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 2749–2758.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.18104>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rabeka, L. F. Y., & Titin, T. (2018). Pengaruh model pembelajaran scramble berbantuan flashcard terhadap hasil belajar materi klasifikasi makhluk hidup. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2).
<https://doi.org/10.26418/jppk.v7i2.23932>
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.